

## INTISARI

Desa Wisata Tingkir Lor adalah salah satu desa wisata di Kota Salatiga yang telah diresmikan sejak tahun 2015. Salah satu yang mendasari pendirian Desa Wisata Tingkir Lor adalah perkembangan industri konfeksi yang dikelola oleh masyarakat. Industri konfeksi merupakan daya tarik utama di Desa Wisata Tingkir Lor. Pengembangan Desa Wisata Tingkir Lor direncanakan menerapkan prinsip partisipatif. Namun, dalam perkembangannya para pelaku usaha konfeksi tersebut belum dapat berpartisipasi dengan baik terkait pengelolaan konfeksi menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Tingkir Lor.

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Tingkir Lor khususnya pelaku usaha konfeksi dalam hal pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil dan evaluasi program. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang muncul dalam setiap proses partisipasi tersebut. Penelitian ini berjenis deskriptif dengan metode analisis kualitatif, sedangkan metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam seluruh proses partisipasi yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil dan evaluasi program tergolong sebagai partisipasi informatif. Sedangkan kendala yang muncul dalam proses partisipasi tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang proses partisipasi.

Kata kunci : partisipasi masyarakat, konfeksi, daya tarik wisata, desa wisata

## ABSTRACT

Tingkir Lor Tourist Village is one of tourist villages in Salatiga, officially established in 2015. A ready-made-clothes industry or garment industry (known as *konfeksi* in Bahasa Indonesia), developed by the neighborhood, has become the initial basis of the establishment of Tingkir Lor Tourist Village. The garment industry itself is the main attraction in Tingkir Lor Tourist Village. Tingkir Lor Tourist Village planned the business development using participative principle. Nevertheless, during its development phase, individuals in the garment business were indicated to be not actively participating in the management of garment business in its relation as a tourism attraction.

The aim of this research was to examine the participation level of communities in Tingkir Lor Tourism Village, focusing on which are business owner. Additionally, this study examined decision making, program implementation, result distribution, and program evaluation; identified the threats during the participation process. Descriptive method and qualitative data analysis are employed in this study; observation, interview, and literature study are employed to collect data.

The results showed that during the participation method, participation is classified as informative participation; the result covered decision making as a whole, program implementation, result distribution, and program evaluation. The threat that may appear in the participation process comprises of lack of understanding of community.

Keywords : community participation, garment industry, tourist attraction,  
tourist village